

ANALISIS PERSEPSI PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN JASMANI SECARA MANDIRI MAHASISWA PG-PAUD

OKA IRMADE

Universitas Slamet Riyadi

Email: irmadeoka@gmail.com

*Article received: 19 Maret 2020, Review process: 21 Mei 2020,
Article Accepted: 8 Agustus 2020, Article published: 30 September 2020*

Abstract

The purpose of this study is to describe the perception of PG-PAUD students at Slamet Riyadi University on YouTube media in helping independent learning in Physical Education courses. This research is descriptive research. Using purposive sampling technique resulted in 12 research subjects PG-PAUD students selected from students who have the initial ability of low competence or not equipped with researchers. The results of the study found the 4 most reasons that underlie students to choose YouTube media for independent study companion in the Physical Education course because the presentation is interesting, can provide a lot of material information via video, is easily accessible and helps complete the task. 83% of students are satisfied using YouTube media. But YouTube also has a limitation of the lack of reciprocity (only one-way communication) and cannot be made as an evaluation material. YouTube's media does not necessarily help independent learning in Physical Education courses, students still need the role of lecturers to improve their learning process, really or not, so as a precondition for obtaining further movements.

Keywords: *YouTube; Self Regulated Learning; Physical Education*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persepsi mahasiswa PG-PAUD Universitas Slamet Riyadi terhadap media YouTube dalam membantu belajar mandiri pada mata kuliah Pendidikan Jasmani. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menggunakan teknik purposive sampling menghasilkan subyek penelitian 12 mahasiswa PG-PAUD yang dipilih dari mahasiswa yang mempunyai kemampuan awal tentang kompetensi gerak yang rendah atau bukan seorang olahragawan sehingga didapat persepsi murni dari mahasiswa tersebut. Hasil penelitian ini menemukan bahwa 4 alasan terbanyak yang mendasari mahasiswa memilih media YouTube untuk pendamping belajar mandiri pada mata kuliah Pendidikan Jasmani karena sajianya menarik, dapat memberikan banyak informasi materi melalui video, mudah diakses dan membantu menyelesaikan tugas. 83 % mahasiswa merasa puas menggunakan media YouTube. Namun YouTube juga punya keterbatasan yaitu tidak adanya timbal balik

(hanya komunikasi satu arah) dan tidak bisa dijadikan bahan evaluasi. Media YouTube tidak serta merta dapat membantu sepenuhnya belajar mandiri pada mata kuliah Pendidikan Jasmani, mahasiswa masih membutuhkan peran dosen untuk mengevaluasi proses belajar geraknya, benar tidaknya, sehingga sebagai prasyarat untuk melanjutkan mempelajari gerakan selanjutnya.

Kata Kunci: YouTube; Belajar Mandiri; Pendidikan Jasmani

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memaksa setiap individu terutama warga Indonesia untuk dapat beradaptasi dengan cepat pula. Bentuk adaptasi itu adalah dengan mengembangkan kemampuan diri dalam menggunakan teknologi. Dunia pendidikan tidak lepas dari dampak percepatan perkembangan teknologi yang sebagaimana yang telah kita rasakan dalam kemudahan mengakses materi dan sumber belajar dengan cepat disetiap waktu melalui internet. Dengan adanya kemajuan di bidang internet memberikan kemudahan bagi banyak siswa didik dalam mendapatkan informasi yang diinginkan termasuk dalam dunia pendidikan.

YouTube merupakan salah satu dari banyaknya jenis aplikasi yang dapat digunakan sebagai multimedia pembelajaran yang memanfaatkan media internet untuk berbagi informasi. Youtube merupakan media sosial no 1 penggunaannya di Indonesia (Meinawati, 2020). YouTube memungkinkan pengguna menonton, mengunggah, atau berbagi video secara daring (Sari, 2019). Pengguna YouTube dari berbagai jenis dan umur, dari anak hingga dewasa (Purnamasari & Hafnita, 2019). Komputer dan Ponsel adalah dua perangkat paling populer yang digunakan untuk menonton konten YouTube (Saurabh & Gautam, 2019).

YouTube sebagai multimedia, memiliki keunggulan diantaranya : (1) mudah untuk mengakses dan menggunakannya, (2) YouTube menarik dan menyenangkan, (3) pembelajaran dengan YouTube menguntungkan karena menyajikan materi instruksional dalam huruf, suara, dan gambar sekaligus, dan (4) YouTube meningkatkan motivasi (Yusri, Rosida, Jufri, & R, 2018), sehingga meningkatkan keterampilan belajar (Purnamasari, 2018) dan meningkatkan ketrampilan literasi-media (Capati, 2020). Penggunaan YouTube lebih unggul dibandingkan dengan media riil dan media charta dalam menanamkan motivasi belajar kepada siswa (Iwantara, Sadia, & Suma, 2014).

YouTube dapat memudahkan siswa (Pratiwi & Hapsari, 2020), meningkatkan pembelajaran dan pemahaman tentang konsep (Noortyani, 2019), dapat menumbuhkan respon positif mahasiswa (Faizah, Fakhrudin, & Bagiya, 2018), efektif meningkatkan hasil belajar (Abdul & Mardawati, 2019), ketuntasan dalam belajar (Hadi & Marhendinata, 2020) juga dapat mendorong siswa untuk mencari video serupa, sehingga akan bagus jika sebagai sumber pendidikan. Namun tantangannya adalah evaluasi keandalan konten, karena pemilihan konten harus dilakukan oleh instruktur (Chtouki, Harroud, Box, & Ii, 2012), sehingga perlu proaktif dalam merekomendasikan materi yang sesuai sebagai bahan pembelajaran tambahan setelah memeriksa kualitas dengan tepat (Duncan, Yarwood-ross, & Haigh, 2013).

Segala keunggulan yang ditawarkan YouTube sebagai multimedia pembelajaran, memberikan manfaat yang dapat dirasakan seluruh tingkat pendidikan mulai dari Pendidikan Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah hingga Pendidikan Tinggi. Kini banyak kalangan mahasiswa sangat banyak yang menggunakan media internet khususnya pemanfaatan media YouTube untuk dapat menyelesaikan rangkaian perkuliahan baik mata kuliah teori maupun pada mata kuliah praktek. Terutama untuk perkuliahan yang mengharuskan mahasiswa melakukan belajar mandiri.

Belajar mandiri merupakan salah satu proses belajar yang dilakukan individu untuk mencapai suatu kompetensi tertentu. Belajar mandiri atau Self-regulated learning (SRL) didefinisikan sebagai upaya sistematis dari peserta didik dalam mengelola proses belajar dari kemampuan yang ingin mereka kuasai. SRL mencakup kemampuan seseorang memilih strategi kognitif, belajar teknik pembelajaran dan belajar sepanjang masa (Hanikah, 2019). Dengan menerapkan SRL, mahasiswa dapat menyusun strategi dalam mengatur kegiatan belajarnya (Sansabiella A U, Ramdani, & Khusaini, 2020) dan berperan membentuk mahasiswa agar memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat (Oishi, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa regulasi diri dalam belajar mandiri mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap prestasi akademik pesertadidik (Yusuf, 2011). Pembelajaran dengan SRL menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional (Adhi, Putra, Arini, & Sudarma, 2019).

Penelitian lain menjelaskan bahwa skor ujian individu dipengaruhi positif oleh belajar mandiri (Harms, 2015). Belajar mandiri terjadi ketika menghadapi tugas baru, peserta didik secara proaktif menetapkan tujuan pembelajaran dan terlibat dalam proses pencapaian tujuan, seperti tugas, perencanaan, memantau kemajuan, dan mencerminkan pencapaian tujuan (Cho, Kim, & Choi, 2017). Proses belajar mandiri juga membutuhkan media yang sesuai untuk pencapaian keberhasilan. Banyak pilihan media yang bisa digunakan ketika belajar atau berlatih mandiri. Salah satu media yang dapat mendampingi belajar mandiri mata kuliah pendidikan jasmani adalah media YouTube.

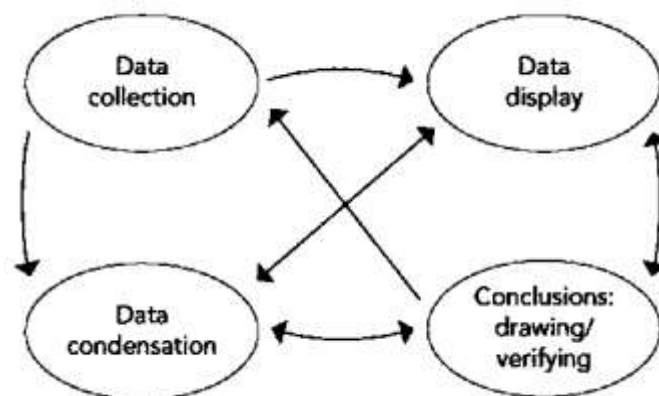
Mata kuliah pendidikan jasmani merupakan jenis mata kuliah praktik yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi PG-PAUD Universitas Slamet Riyadi. Mata kuliah ini bertujuan membekali mahasiswa dalam menguasai materi dan bagaimana mengajarkannya. Tidak hanya pemahaman secara teori saja namun dibutuhkan ketrampilan gerak yang baik untuk dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Pembelajaran pada mata kuliah pendidikan jasmani di Program Studi PG-PAUD Universitas Slamet Riyadi menggunakan model *Project based learning* dimana pada setiap akhir semester mahasiswa dinilai ketrampilan geraknya berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai.

Melihat kecenderungan mata kuliah praktik yang membutuhkan waktu yang panjang untuk menguasai ketrampilan gerakan, maka mahasiswa tidak cukup belajar berdasarkan waktu atau jam perkuliahan saja. Salah satu cara yang mereka lakukan adalah belajar atau berlatih mandiri untuk menguasai kompetensi tersebut diluar waktu perkuliahan, dan YouTube adalah media teknologi yang berupa situs web berbagi video yang didalamnya terdapat banyak video pembelajaran termasuk pembelajaran olahraga yang dapat dijadikan sumber belajar.

Berdasarkan penjabaran ini, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Persepsi Penggunaan Media Sosial Youtube dalam Pembelajaran Jasmani Secara Mandiri Mahasiswa PG-PAUD.” Penelitian yang dilakukan akan menunjukkan sejauh mana persepsi mahasiswa dalam pemanfaatan media YouTube untuk membantu belajar mandiri mata kuliah Pendidikan Jasmani.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah mahasiswa PG-PAUD berjumlah 12 orang yang dipilih dari mahasiswa yang mempunyai kemampuan awal tentang kompetensi gerak yang rendah atau bukan seorang olahragawan melalui wawancara, hal ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan persepsi yang murni dari subyek yang tidak terganggu persepsi dari mahasiswa yang berkemampuan atau berkompetensi gerak tinggi. Lokasi penelitian berada di Kampus Universitas Slamet Riyadi Gedung H. Model analisis penelitian ini terdiri dari : 1) Pengumpulan data (*data collection*) 2) Kondensasi data (*data condensation*) dengan menganalisis transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. 3) Penyajian data (*data display*). 4) Menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*) didasarkan pada aspek yang telah ditentukan dalam fokus penelitian (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).



Gambar.1 Analisis Data Miles and Huberman

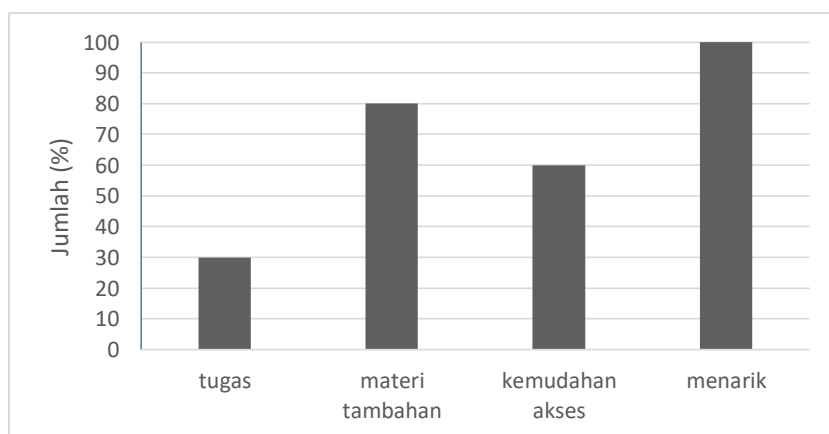
Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan : (1) observasi partisipasi (*participant observation*) kegiatan ini dilakukan dengan maksud mengetahui secara langsung ketika mahasiswa mengakses YouTube dan melihat *history* video Pendidikan Jasmani yang pernah dilihat, (2) Wawancara bebas dan wawancara terstruktur (kegiatan ini berpedoman pada instrumen yang telah diadaptasi dari (Ningrum, Toenlio, & Abidin, 2019)), (3) Dokumentasi segala kegiatan di lapangan. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 3 Januari 2020 hingga tanggal 30 Januari 2020.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk

keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Cara triangulasi yang dilakukan peneliti, adalah triangulasi sumber data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdapat 4 alasan terbanyak yang mendasari Mahasiswa PG-PAUD Universitas Slamet Riyadi menggunakan media YouTube dalam membantu belajar mandiri pada mata kuliah Pendidikan Jasmani yaitu : (1) Menarik, (2) Mencari tambahan materi, (3) Mudah mengakses, (4) Keperluan Tugas.



Gambar. 2. Empat alasan terbesar dalam menggunakan media YouTube

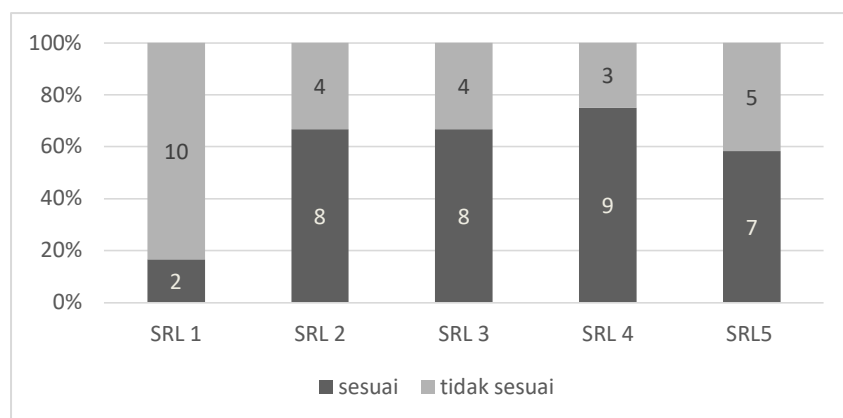
Seluruh mahasiswa beranggapan materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran mata kuliah Pendidikan Jasmani yang

disajikan dalam YouTube sangat menarik, baik secara visual maupun penjelasannya, sehingga membantu dalam pemahaman materi. Alasan terbesar kedua atau 80% mahasiswa mengakses YouTube dikarenakan mereka memerlukan materi tambahan, yang berarti YouTube sebagai sarana pelengkap dari materi yang sudah mereka miliki. Lebih banyak materi yang disajikan lengkap terperinci dan ada trik khusus dari bahan materi tertentu (Kusuma Aji & Hendro, 2018).

Alasan terbesar ketiga atau sebanyak 60% mengatakan kemudahan akses yang ditawarkan menjadikan mereka lebih memilih YouTube dari pada situs yang lain. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang mengatakan YouTube memberi siswa pengalaman belajar yang lebih baik, menarik, mudah diakses yang masih dapat dipantau oleh guru (Sari, 2019)..Alasan terbesar keempat atau sebanyak 30%, mereka mengakses YouTube dikarenakan kepentingan untuk mengerjakan tugas dari dosen. Kemudahan dalam mengakses melalui handphone dan banyak ragam video pembelajaran juga menjadi alasan lain mahasiswa PG-PAUD Universitas Slamet Riyadi memilih menggunakan YouTube. Rata-rata mereka

menghabiskan waktu 15-20 menit untuk mengakses YouTube dalam rangka membantu belajar mandiri pada mata kuliah Pendidikan Jasmani.

Proses belajar secara mandiri menggunakan media YouTube tentu saja memiliki dampak terhadap mahasiswa PG-PAUD Universitas Slamet Riyadi. Peneliti melihat dari 5 aspek yang sangat mencolok dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan yang terlihat pada gambar 3.



Gambar. 3. Lima dampak proses belajar secara mandiri menggunakan media YouTube

Dampak belajar mandiri menggunakan media YouTube mahasiswa PG-PAUD Universitas Slamet Riyadi

dapat terlihat dari beberapa Aspek. Aspek pertama (SRL 1) dilihat dari tingkat ketergantungan dengan orang lain ketika menggunakan media YouTube pada materi senam, sebanyak 10 mahasiswa merasa tidak dapat melakukan sendiri, mereka memerlukan bantuan orang lain untuk memberikan feedback dari hasil belajar/berlatih gerakan senam, masih perlunya masukan/evaluasi formatif di setiap tahapan gerakan oleh ahli/dosen untuk menilai prosesnya karena media YouTube hanya satu arah saja. YouTube sebagai alat yang efektif yang dapat meningkatkan pengalaman belajar jika memang relevan dengan subjek yang ada (Moghavvemi, Sulaiman, & Jaafar, 2018).

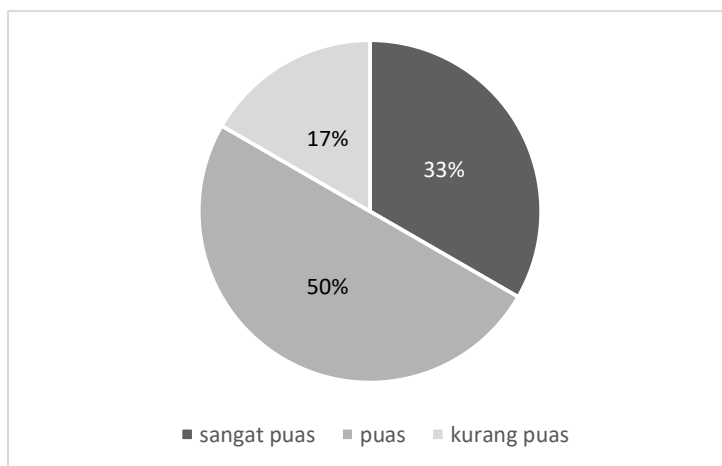
Aspek kedua (SRL 2) dilihat dari tingkat kepercayaan diri berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapati 8 mahasiswa termotivasi untuk dapat menguasai kompetensi yang diharapkan, tidak ada rasa malu saat melakukan kesalahan dalam belajar/berlatih karena proses belajarnya mandiri melalui media YouTube dan tidak terintervensi banyak orang. Dukungan motivasi dan emosional memang diperlukan untuk meningkatkan keberhasilan siswa tingkat dalam pembelajaran (Cho et al., 2017).

Aspek ketiga (SRL 3) dilihat dari perilaku disiplin, ketika proses belajar mandiri yang diberlakukan deadline tugas, mahasiswa berusaha menguasai gerakan senam sebelum batas

akhir karena penguasaan sebelum batas akhir dijadikan mahasiswa acuan agar mendapatkan nilai yang baik. Terlihat dari dokumentasi kerja 8 mahasiswa berhasil menyelesaikan tugas sebelum deadline. Beberapa pendekatan perlu diadopsi untuk menuntut pembelajar sehingga akan meningkatkan pengaturan belajar mandiri (Littlejohn, Hood, Milligan, & Mustain, 2016).

Aspek yang keempat (SRL 4) dilihat dari rasa tanggung jawab berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapati 9 mahasiswa merasa bersemangat untuk menyelesaikan tugas setelah diberikan kepercayaan belajar secara mandiri, mereka merasa tertantang setelah diberi kepercayaan tersebut. Belajar mandiri dapat membantu aktivitas pembelajar karena dapat meningkatkan perspektif yang positif terhadap pembelajaran baik online atau tatap muka (Lee & Tsai, 2011).

Aspek yang kelima (SRL 5) dilihat dari perilaku inisiatif sendiri, 7 mahasiswa mampu mengatur waktu dalam penyelesaian tugas secara mandiri dengan membuat target capaian setiap harinya. Perencanaan memungkinkan siswa untuk membuat grafik kursus untuk tugas-tugas akademik sambil memonitor sendiri dan kontrol diri memungkinkan mereka untuk mempertahankannya (Dent & Koenka, 2015).



Gambar. 4. Tingkat Kepuasan terhadap Media YouTube

Berdasarkan tingkat kepuasan, sebanyak 50% mahasiswa menyatakan sudah puas, 33% merasa sangat puas dan 17% merasa kurang puas. Kelebihan penggunaan media YouTube memang membuat proses

pembelajaran mata kuliah Pendidikan Jasmani terbantu, namun masih ada kekurangan penggunaan media YouTube yang dirasakan mahasiswa terkhusus sebagai media belajar mandiri mata kuliah pendidikan jasmani. Beberapa hal tersebut adalah tidak adanya timbal balik (hanya komunikasi satu arah), tidak bisa dijadikan bahan evaluasi (kita tidak tahu

kesalahan saat mempraktikkan gerakan yang kita ikuti sesuai video), tidak tahu benar dan salah karena dalam gerakan hanya melihat dari satu sisi.

Sangat penting untuk memberikan umpan balik disaat yang tepat kepada peserta didik ketika kebutuhan teridentifikasi. Mendapatkan umpan balik dari teman maupun fasilitator, yang mana hal tersebut penting untuk regulasi siswa (Dwintasari, Kurniawati, Psikologi, & Indonesia, 2019). Umpan balik harus informatif (sehingga pelajar dapat meningkatkan kinerja mereka) dan memotivasi (berdampak positif).

SIMPULAN

Terkait materi perkuliahan Pendidikan Jasmani, Mahasiswa PG-PAUD Universitas Slamet Riyadi memilih media YouTube untuk pendamping belajar mandiri dibanding dengan situs lainnya karena sajiannya menarik, dapat memberikan banyak informasi materi melalui video, waktu belajar yang fleksibel dan mudah diakses. Dengan keterbatasan YouTube berupa tidak adanya timbal balik (hanya komunikasi satu arah) dan tidak bisa dijadikan bahan evaluasi masih menjadi situs terbaik dalam mencari materi terkait Pendidikan Jasmani.

Media YouTube tidak serta merta dapat meningkatkan seluruh aspek kemandirian belajar mahasiswa PG-PAUD, karena peningkatan hanya terjadi pada aspek tingkat kepercayaan diri, perilaku disiplin, tanggung jawab, dan inisiatif. Namun pada tingkat ketergantungan kepada orang lain, media YouTube belum mampu memfasilitasi kebutuhan belajar mandiri pada mata kuliah Pendidikan Jasmani. Dari segala kelebihan dan kekurangan pada media YouTube, 83% mahasiswa berpendapat sudah merasa puas dengan media YouTube dalam membantu belajar mandiri terkait pembelajaran mata kuliah Pendidikan Jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., & Mardawati. (2019). Pegguruang: Conference Series. *JPCS*, 1(September).
- Adhi, I. K., Putra, D., Arini, N. W., & Sudarma, I. K. (2019). Pengaruh Model Self Regulated Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 258–266.
- Capati, A. T. (2020). Biology YouTube Videos with Focus Questions : Effects on Student Concept Understanding and Media-Literacy Skills. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 21(December 2019), 1–11.
- Cho, M., Kim, Y., & Choi, D. (2017). The e f f ect of self-regulated learning on college students ' perceptions of community of inquiry and a f f ective outcomes in online

- learning. *The Internet and Higher Education*, 34(August 2016), 10–17. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2017.04.001>
- Chtouki, Y., Harroud, H., Box, P. O., & Ii, A. H. (2012). The Impact of YouTube Videos on the Student ' s Learning. *IEEE*, 1–4.
- Dent, A. L., & Koenka, A. C. (2015). The Relation Between Self-Regulated Learning and Academic Achievement Across Childhood and Adolescence : A Meta-Analysis. *Educ Psychol Rev.* <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9320-8>
- Duncan, I., Yarwood-ross, L., & Haigh, C. (2013). Nurse Education Today YouTube as a source of clinical skills education. *YNEDT*, 33(12), 1576–1580. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2012.12.013>
- Dwintasari, Y., Kurniawati, F., Psikologi, F., & Indonesia, U. (2019). Persepsi Siswa Terhadap Instruksi Guru yang Mengembangkan Strategi Belajar Regulasi Diri. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(1), 57–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/persona.v8i1.2280>
- Faizah, U., Fakhruddin, M., & Bagiya. (2018). Implementasi Media Pembelajaran YouTube Retorika Dakwah Pendidikan Berbasis Pendekatan Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Jurnal Bahtera*, 5(September), 424–433.
- Hadi, S. R., & Marhendinata, H. (2020). Pemodelan Gerak Dan Formasi Belajar Melalui Video Youtube Untuk Memperbaiki Passing Bola Voli Siswa Smp Negeri 3 Taman Sid. *Jp.jok*, 3(37), 177–191.
- Hanikah. (2019). Efektifitas Model Self Regulated Learning Berbantuan E-Modul Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal PGSD*, 5(2).
- Harms, R. (2015). Technological Forecasting & Social Change Self-regulated learning , team learning and project performance in entrepreneurship education : Learning in a lean startup environment. *Technological Forecasting & Social Change.* <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2015.02.007>
- Iwantara, I. W., Sadia, I. W., & Suma, I. K. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Dalam Pemahaman Konsep Siswa. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Kusuma Aji, H., & Hendro, F. (2018). Youtube As A Learning Medium (Communication Student Perceptions of Using Youtube Channels as an Alternative Medium of Learning in the Digital Age). *International Conference on Technology, Education, and Social Science*, 2018, 276–283.
- Lee, S. W., & Tsai, C. (2011). Computers in Human Behavior Students ' perceptions of collaboration , self-regulated learning , and information seeking in the context of Internet-based learning and traditional learning. *Computers in Human Behavior*, 27(2), 905–914. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.11.016>
- Littlejohn, A., Hood, N., Milligan, C., & Mustain, P. (2016). Internet and Higher Education Learning in MOOCs: Motivations and self-regulated learning in MOOCs. *The Internet and Higher Education*, 29, 40–48. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.12.003>
- Meinawati, K. L. (2020). Pemanfaatan YouTube dalam Meningkatkan Kompetensi Tutor Bimbel Edu Private. *Jurnal COMM-EDU*, 3, 19–26.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. (L. Barrett, Ed.) (Third Edit). SAGE Publication.

- Moghavvemi, S., Sulaiman, A., & Jaafar, N. I. (2018). The International Journal of Social media as a complementary learning tool for teaching and learning : The case of youtube. *The International Journal of Management Education*, 16(August 2017), 37–42. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2017.12.001>
- Ningrum, K. R., Toenlio, A. J. ., & Abidin, Z. (2019). Analisis Pemanfaatan Search Engine Dalam Meningkatkan Self-Regulated Learning. *JKPT Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 149–157. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkpt/index>
- Noortyani, R. (2019). The Use Of Youtube As The Source Of. *Practitioner Research*, 1, 111–126.
- Oishi, I. R. . (2020). Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 108–112.
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282–289.
- Purnamasari, A. (2018). What EFL Learners Say about YouTube Use to Improve Pronunciation in a Blended Learning Environment. *Journal of English Teaching*, 4(October 2018), 205–215.
- Purnamasari, & Hafnita. (2019). The Utilization of YouTube Media in Learning Antropology in Higher Education. *International Conference on Education, Science and Technology*, 5–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012120>
- Sansabiella A U, S., Ramdani, H. C., & Khususini. (2020). Pengaruh Gender, Status Bekerja, Dan Self-Regulated Learning Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Prospek*, 1(1).
- Sari, Y. N. (2019). YouTube as a Learning Media to Improve the Student ' s Speaking Ability in 21st Century. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 4(2), 263–273.
- Saurabh, S., & Gautam, S. (2019). Computers & Education Modelling and statistical analysis of YouTube ' s educational videos : A channel Owner ' s perspective. *Computers & Education*, 128(May 2018), 145–158. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.09.003>
- Yusri, Rosida, A., Jufri, & R, M. (2018). Efektivitas Penggunaan Media YouTube Berbasis Various Approaches dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Eralingua*, 2(2), 77–82.
- Yusuf, M. (2011). The impact of self-efficacy , achievement motivation , and self- regulated learning strategies on students ' academic achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 2623–2626. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.158>